

PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Trey Yesaya Saputra¹,
Universitas Katolik Parahyangan

Puji Astuti Rahayu
Universitas Katolik Parahyangan

ABSTRACT

In the digital era, companies must adhere to international accounting standards like IFRS and ensure reliable financial reporting, with audit quality playing a critical role in fostering stakeholder trust. This study examines the influence of public accounting firm reputation, computer-assisted audit techniques, and auditor experience on audit quality, using a quantitative approach. Data were gathered through questionnaires distributed to auditors from Big Four and non-Big Four firms and supplemented with secondary data from journals and prior research. Analyses included instrument tests (validity and reliability), classical assumption tests, and hypothesis testing through t-tests, F-tests, R^2 determination, and multiple linear regression. Findings reveal that public accounting firm reputation does not significantly impact audit quality individually, while computer-assisted audit techniques and auditor experience significantly enhance audit quality. Collectively, all three factors influence audit quality improvement. These results emphasize the importance of leveraging technology and building auditor expertise to achieve high-quality audits.

Keywords: *audit quality, public accounting firm reputation, computer-assisted audit techniques, auditor experience*

ABSTRAK

Di era digital, perusahaan harus mematuhi standar akuntansi internasional seperti IFRS dan memastikan pelaporan keuangan yang andal, dengan kualitas audit memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian ini mengkaji pengaruh reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada auditor dari kantor akuntan publik Big Four dan non-Big Four serta didukung oleh data sekunder dari jurnal dan penelitian sebelumnya. Analisis mencakup uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, determinasi R^2 , dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit secara parsial, sementara teknik audit berbantuan komputer dan pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Secara simultan, ketiga faktor tersebut bersama-sama memengaruhi peningkatan kualitas audit. Hasil ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan pengembangan keahlian auditor untuk mencapai kualitas audit yang tinggi.

Kata kunci: Kualitas audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pengalaman Auditor

¹ Yesayatrey@gmail.com & pujirahayu@unpar.ac.id

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya zaman, mulai bermunculan berbagai Perusahaan yang beroperasi secara global. Perusahaan ini harus mematuhi standar akuntansi internasional, seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Maka dari itu, Perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal. Namun, menurut Sibuea & Arfianti (2021), terdapat potensi terjadinya konflik antara *stakeholders* dan *agent* dalam Perusahaan. Konflik ini disebut teori keagenan (Chenkiani & Prasetyo, 2023).

Dalam upaya mengatasi konflik tersebut, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan. Audit yang berkualitas mencerminkan laporan keuangan yang andal, sehingga memungkinkan bagi pemangku kepentingan untuk membuat Keputusan yang tepat (Kusuma et al., 2024).

Perusahaan mempertimbangkan reputasi saat memilih kantor akuntan publik (KAP), karena reputasi yang baik dianggap mencerminkan kualitas dan kehati-hatian dalam audit (Dewi & Haryati, 2024). Di Indonesia, KAP bereputasi seperti "*big four*" (PwC, EY, KPMG, dan Deloitte) sering menjadi pilihan perusahaan besar. Namun, reputasi bukan jaminan mutlak, sebagaimana kasus kegagalan audit EY pada laporan keuangan PT Indosat Tbk di tahun 2011 (Kontan, 2017). Hal ini menjadikan reputasi KAP sebagai variabel menarik untuk diteliti.

Pemanfaatan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) memungkinkan auditor mengumpulkan dan mengevaluasi data elektronik secara efisien dan efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit (Kemenhub, 2019). Namun, terdapat ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga variabel ini menjadi menarik untuk diteliti.

Kompetensi auditor, terutama pengalaman, berperan penting dalam menentukan kualitas kinerja audit. Pengalaman membantu auditor memperdalam kemampuan kerja dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Hasibuan et al., 2023). Selain itu, pengalaman mencakup durasi waktu dan banyaknya penugasan audit yang dilakukan, yang dianggap meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya (Hamdiah et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah reputasi kantor akuntan publik, pengalaman auditor, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik, pengalaman auditor, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) secara simultan terhadap kualitas audit.

D. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih dapat dipercaya daripada yang belum diaudit (Herdiansyah & Kuntadi, 2022), karena auditor harus memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik karena kecurangan atau kesalahan (Arens et al., 2019). Proses audit yang berkualitas membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan tidak bias, mendukung pengambilan keputusan strategis bagi pemangku kepentingan (Aguspriyani et al., 2023). Auditor sering memilih kantor akuntan publik dengan reputasi baik untuk menjamin independensi dan kualitas audit (Sari & Rahmi, 2021). Penggunaan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) semakin mempermudah auditor dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti audit secara lebih efektif serta dapat meningkatkan kualitas audit (Widyastuti, 2024). Selain itu, pengalaman auditor yang luas juga sangat mempengaruhi kualitas audit, karena pengalaman meningkatkan pemahaman terhadap standar profesi dan membantu dalam menangani berbagai permasalahan audit (Putri, 2020).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. HA1 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit
2. HA2 : TABK berpengaruh terhadap kualitas audit
3. HA3 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
4. HA4 : Reputasi KAP, TABK, dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kualitas Audit

Menurut (Pramitasari, 2024), kualitas audit mencakup kemampuan teknis, integritas, objektivitas, dan sikap profesional seorang auditor. Kualitas audit sendiri menggambarkan pengetahuan auditor yang mampu merancang prosedur audit, perolehan bukti yang cukup, penetapan risiko analitis yang tepat, dan selesainya audit secara tepat waktu.

Sedangkan menurut (Badlaoui, Cherqaoui, & Taouab, 2021), kualitas audit merujuk pada proses audit yang dilakukan oleh seorang profesional yang berkompeten, independen, dan memiliki pengalaman yang memadai, yang bertugas untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan, bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai standar dan bebas dari kesalahan material.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan proses yang dilakukan oleh auditor profesional yang memiliki kompetensi, independensi, dan integritas untuk memastikan laporan keuangan telah disajikan secara akurat, sesuai standar, dan bebas dari salah saji material. Hal tersebut mencakup kemampuan auditor dalam merancang prosedur, memperoleh bukti yang cukup, dan mengelola risiko, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan atas keandalan informasi.

b. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Normasyhuri et al., (2022), reputasi kantor akuntan publik merupakan pengalaman yang dimiliki kantor akuntan publik dalam pelaksanaan audit, serta memiliki nama baik yang menghasilkan kepercayaan publik kepada kantor akuntan publik. Reputasi kantor akuntan publik ini dapat dilihat dari kinerja auditor yang dimiliki, dengan kemampuannya dalam menghasilkan fakta dan bukti atas pemeriksaan laporan keuangan, dengan memenuhi standar akuntansi yang tepat.

Menurut Dewi & Haryati (2024), reputasi kantor akuntan publik merupakan faktor penting dalam menentukan audit keuangan. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajiban dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa reputasi

kantor akuntan publik adalah Reputasi kantor akuntan publik adalah aset penting yang mencerminkan pengalaman dan kinerja auditor dalam menjalankan audit sesuai standar, sehingga memperoleh kepercayaan publik. Kantor dengan reputasi baik cenderung lebih efisien dalam proses audit dan mampu menghasilkan informasi yang mencerminkan kewajaran laporan keuangan perusahaan.

c. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik audit berbantuan komputer adalah penggunaan komputer dalam kegiatan audit yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data dalam bentuk elektronik, yang nantinya akan digunakan sebagai bukti audit (Kemenhub, 2019).

Menurut (Febrianingsih, 2023), teknik audit berbantuan komputer merupakan sebuah program terkomputerisasi dalam menjalankan fungsi audit. Teknik audit berbantuan komputer ini merupakan sebuah teknik audit yang menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan proses audit, yang berguna untuk memudahkan akses berbagai jenis *file* elektronik dan melakukan operasi secara komprehensif.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik audit berbantuan komputer merupakan metode audit yang memanfaatkan teknologi informasi dan program komputer untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengakses data elektronik secara komprehensif. Teknik ini bertujuan mempermudah proses audit dengan menyediakan bukti audit secara lebih efisien dan mendukung akses terhadap berbagai jenis *file* elektronik.

d. Pengalaman Auditor

Menurut Pramitasari (2024), pengalaman auditor diperoleh dari banyaknya penugasan seorang auditor dalam memeriksa sebuah laporan keuangan, pelatihan-pelatihan yang diikuti, serta lama waktu bekerja seorang auditor. Pendidikan serta pelatihan yang diikuti perlu untuk diperbaharui setiap waktu untuk menyesuaikan dengan perkembangan akuntansi.

Menurut Putri (2020), pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan memudahkan auditor untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi karena sudah banyaknya kasus yang telah ditangani. Pengalaman yang dimiliki auditor juga akan membuat auditor lebih paham atas standar profesi akuntan publik, yang akan mempengaruhi sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor diperoleh dari banyaknya penugasan, pelatihan, dan lama waktu bekerja, yang perlu terus diperbarui agar sesuai dengan perkembangan akuntansi. Pengalaman ini mempermudah auditor untuk mencari solusi atas berbagai masalah, serta memperdalam pemahaman terhadap standar profesi akuntan publik, sehingga mendukung pelaksanaan tugas dengan lebih baik.

3. METODE DAN DATA

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah, yang berfokus pada pemecahan masalah dan mengikuti metode yang bertahap, logis, terorganisir, dan ketat untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan yang valid dari data tersebut. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kausal, dimana studi kausal menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Dalam studi kausal, peneliti tertarik untuk menguraikan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah. Tujuan studi kausal adalah untuk dapat menyatakan bahwa variabel X menyebabkan perubahan pada variabel Y (Sekaran & Bougie, 2016:44). Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner, serta data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Metode pengolahan data meliputi Uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, menggunakan bantuan program SPSS 30. Pada penelitian ini, uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Penjelasan mendalam dari uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Validitas

Validitas menjelaskan seberapa baik data yang dikumpulkan dapat mencakup area investigasi yang sebenarnya. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel (Anggraini et al., 2022). Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate menggunakan teknik *correlation coefficients pearson* (Ghozali, 2018:52).

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut sejauh mana pengukuran suatu data memberikan stabilitas terhadap hasil yang berkaitan juga dengan konsistensi pengulangan. Reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Ukuran yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha*. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel (Anggraini et al., 2022).

Uji Asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan dalam analisis regresi dan analisis varian untuk memeriksa apakah data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari metode-metode tersebut (Iba & Wardhana, 2023:348). Penelitian ini menggunakan beberapa alat ukur, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji dari asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah populasi. Di dalam uji normalitas, terdapat dua kategori penyebaran data, yaitu data yang berdistribusi normal serta data tidak normal. Metode yang handal untuk melihat normalitas residual adalah melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* (Ghozali, 2018:163).

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas menurut Ghozali (2018:163) adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebnar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan normal.
- b. Jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan tidak normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk memeriksa normalitas data dari kuesioner yang disebarkan kepada responden

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas biasanya dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk setiap variabel independen. Nilai $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,1$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *tools analyze, regression*, dan *linear* dari program SPSS 30. Pada tampilan *windows linear regression statistics*, aktifkan *covariance matrix* dan *collinearity diagnostics* (Ghozali, 2018:108).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada ketidaksesuaian varians antara residual model regresi (Iba & Wardhana, 2024:69). Jika heteroskedastisitas ditemukan, hal ini dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam hasil uji

parameter analisis jalur dan menurunkan efisiensi model regresi. Dalam hal menentukan heteroskedastisitas, dapat menggunakan grafik *scatterplot* dengan kriteria analisis berdasarkan Ghazali (2018:138) sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sekaran & Bougie (2016:83), hipotesis didefinisikan sebagai hubungan antara dua atau lebih variabel yang diekspresikan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Di dalam penelitian ini, menggunakan tingkat signifikansi sebesar Pengujian hipotesis ini diharapkan menjadi sebuah solusi terhadap masalah yang dihadapi. Berikut merupakan uji yang digunakan:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:53). Hipotesis nilai t hitung yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H0 : Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

H1 : Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Sedangkan menurut Ghazali (2018:103), hipotesis nilai signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H0 : Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 : Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:53). Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji F menurut Ghazali (2018:98), yaitu:

A. Nilai probabilitas

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

B. Nilai F Hitung

1. Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi R²

Menurut Sahir (2021:54), koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ghazali (2018:97) berpendapat bahwa nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *adjusted R²* yang mendekati angka satu menggambarkan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menyediakan cara menilai tingkat hubungan antar variabel secara objektif (Sekaran & Bougie, 2016:314). Menurut Sahir (2021:52), regresi berganda merupakan metode analisis yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
a	: Konstanta
X1	: Reputasi kantor akuntan public
X2	: Teknik audit berbantuan computer
X3	: Pengalaman auditor
B1,2,3	: Koefisien linier berganda
e	: Nilai residu

4. PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 20 sampai 24 November 2024 dan berhasil mendapatkan 44 responden. 44 Responden tersebut telah memenuhi kriteria berupa berprofesi sebagai auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik, berstatus selain karyawan magang, dan telah bekerja selama lebih dari 6 bulan. Berikut merupakan hasil pengolahan data:

Tabel 1. Jabatan Pekerjaan

No	Jabatan Pekerjaan	Jumlah
1	<i>Junior Auditor</i>	2
2	<i>Associate</i>	32
3	<i>Senior Associate</i>	9
4	<i>Manager</i>	1

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel 2. Lama Waktu Bekerja

No	Lama Waktu Bekerja	Jumlah
1	6 bulan $\geq$ s/d < 1 Tahun	10
2	1 $\geq$ s/d < 3 Tahun	25
3	3 $\geq$ s/d < 5 Tahun	7
4	$\geq$ 5 Tahun	2
Total		44

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel 3. Kantor Akuntan Publik Tempat Responden Bekerja

No	Lama Waktu Bekerja	Jumlah
1	PwC	5
2	EY	23
3	KPMG	4
4	BDO	1
5	RSM	9
6	Grant Thornton Indonesia	1
7	Johannes Juara & Rekan	1
Total		44

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Hasil Uji Instrumen**a. Uji Validitas**

Pada penelitian, uji validitas masing-masing variabel diolah menggunakan teknik *pearson correlation*, dengan responden (N) yang dimiliki adalah 44. Nilai r-tabel dengan tingkat signifikansi 0,5 berdasarkan rumus $df = N-2$ adalah sebesar 0,297. Hasil dari uji validitas dalam bentuk tabel untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Validitas Kualitas Audit (Y)

Item	r-hitung	t-tabel	Validitas
Y1.1	0.833	0.297	Valid
Y1.2	0.843	0.297	Valid
Y1.3	0.654	0.297	Valid
Y1.4	0.755	0.297	Valid
Y1.5	0.796	0.297	Valid
Y1.6	0.580	0.297	Valid
Y1.7	0.763	0.297	Valid
Y1.8	0.637	0.297	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Tabel 5. Validitas Reputasi Kantor Akuntan Publik (X1)

Item	r-hitung	t-tabel	Validitas
X1.1	0.736	0.297	Valid
X1.2	0.700	0.297	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Tabel 6. Validitas Teknik Audit Berbantuan Komputer (X2)

Item	r-hitung	t-tabel	Validitas
X2.1	0.861	0.297	Valid
X2.2	0.853	0.297	Valid
X2.3	0.799	0.297	Valid
X2.4	0.816	0.297	Valid
X2.5	0.836	0.297	Valid
X2.6	0.881	0.297	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Tabel 7. Validitas Pengalaman Auditor (X3)

Item	r-hitung	t-tabel	Validitas
X3.1	0.865	0.297	Valid
X3.2	0.858	0.297	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Hasil dari uji validitas untuk setiap variabel menyatakan hasil valid pada seluruh variabel, dikarenakan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan batas nilai ketentuan yang ditetapkan adalah 0,60. Reliabilitas yang diuji menggunakan SPSS 30. Tabel berikut menampilkan hasil dari uji reliabilitas untuk seluruh variabel instrumen.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Batas	<i>N of items</i>	Keterangan
0.929	0.60	18	Reliabel

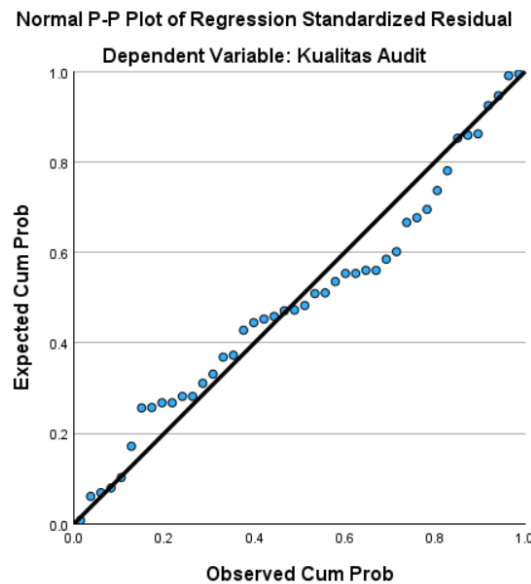
Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing 189variable adalah sebesar 0.929. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar dari nilai batas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh 189variable reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas berdasarkan grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan gambar di atas, penyebaran data berada di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang sudah dicantumkan pada bab 3, maka dapat dikatakan bahwa residu data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas yang telah diolah menggunakan program spss 30 ditunjukkan dari tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Reputasi KAP	0.893	1.120
TABK	0.540	1.853
Pengalaman Auditor	0.543	1.843
Variabel Dependen: Kualitas Audit		

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

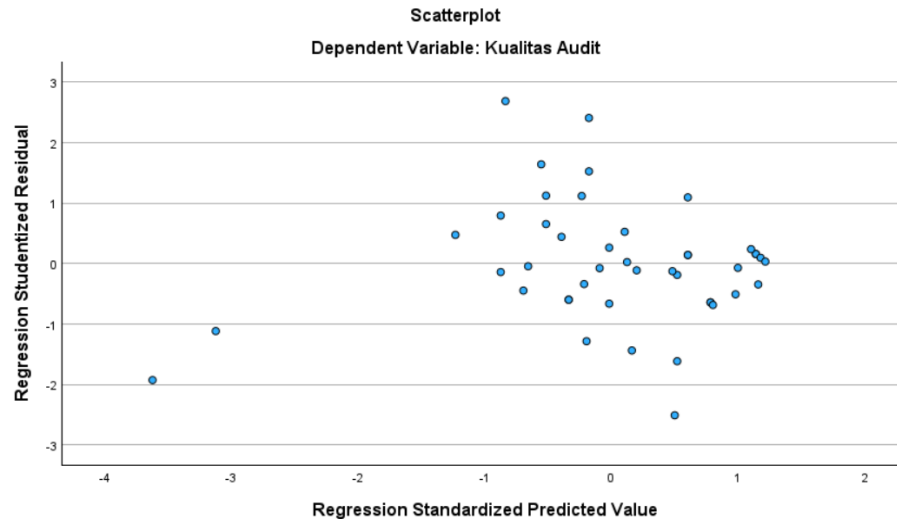
Tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel sudah memenuhi kriteria yang sebelumnya sudah dibahas pada bab 3. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Reputasi KAP: nilai *tolerance* 0.893 > 0.10 dan nilai VIF 1.120 < 10.
2. TABK: nilai *tolerance* 0.540 > 0.10 dan nilai VIF 1.853 < 10.
3. Pengalaman Auditor: nilai *tolerance* 0.543 > 0.10 dan nilai VIF 1.843 < 10.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas, yang artinya tidak terjadi korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas yang telah diolah menggunakan program spss 30 ditunjukkan dari gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Nurdiana, 2020). Gambar 4.2. di atas tidak menunjukkan adanya pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian ada atau tidaknya pengaruh variabel reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Tolerance VIF		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.471	2.871		7.825	0.001
	Reputasi KAP	0.983	0.548	0.267	1.794	0.080
	TABK	0.947	0.103	0.817	9.199	0.001
	Pengalaman Auditor	2.295	0.304	0.759	7.553	0.001

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, analisis hasil uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi $0.080 > 0.05$, dan nilai t hitung $1.794 < t$ tabel 2.021. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, H01 diterima dan HA1 ditolak.
2. Variabel TABK menunjukkan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, dan nilai t hitung $9.199 > 2.021$. Hasil dari uji t pada variabel ini menunjukkan bahwa variabel TABK berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Maka, HA2 diterima.
3. Variabel pengalaman auditor menunjukkan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, dan nilai t hitung $7.553 > 2.021$. Hasil dari uji t pada variabel ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Maka, HA3 diterima dan H03 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dianalisis di atas, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan TABK dan pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Berikut ini merupakan hasilnya:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	(Constant)	575.090	3	191.697	39.956	0.001
	Reputasi KAP	191.910	40	4.798		
	TABK	767.000	43			
Variabel Dependen: Kualitas Audit						
Predictors: (constant), Pengalaman Auditor, Reputasi KAP, TABK						

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel reputasi KAP, TABK, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar $0.001 < 0.05$, dan nilai F hitung $39.956 > F$ tabel 2.84. Hal ini membuktikan bahwa H04 ditolak dan HA4 diterima. Maka, reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) akan menunjukkan sejauh mana variabel reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor menjelaskan variabel kualitas audit. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.866	0.750	0.731	2.19037
Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Reputasi KAP, TABK				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 16. di atas, menunjukan bahwa hasil *adjusted R Square* pada penelitian ini adalah 0.731 atau 73%. Hasil *adjusted R Square* tersebut menunjukan bahwa kemampuan variabel reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebanyak 73%. Hal ini juga menunjukan bahwa variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini dapat menjelaskan kualitas audit sebanyak 27%.

d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukan tingkat hubungan antar variabel reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor terhadap variabel kualitas audit secara objektif. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 30:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.030	2.150		3.269	0.002
	Reputasi KAP	-0.069	0.309	-0.019	-0.222	0.825
	TABK	0.654	0.125	0.564	5.241	0.001
	Pengalaman Auditor	1.169	0.325	0.387	3.601	0.001

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 30 (2024)

Tabel di atas menunjukan hasil persamaan regresi liner berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.030 - 0.069 (X1) + 0.654 (X2) + 1.169 (X3) + 3$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

X1 : Reputasi KAP

X2 : TABK

X3 : Pengalaman Auditor

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan menjadi sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta yang dicerminkan sebagai variabel dependen kualitas audit adalah sebesar 7,030. Hal ini menunjukan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka rata-rata nilai variabel dependen Y adalah sebesar 7,030.

2. Reputasi kantor akuntan publik

Nilai koefisien untuk variabel reputasi kantor akuntan publik adalah sebesar - 0,069. Hal ini menunjukan bahwa setiap terjadinya peningkatan satu unit pada variabel reputasi kantor akuntan publik, akan menurunkan variabel Y sebesar 0,069, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, dikarenakan nilai signifikansinya adalah $0,825 > 0,05$, menunjukan bahwa hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Nilai koefisien untuk variabel teknik audit berbantuan komputer adalah sebesar 0,654, yang berarti setiap ada peningkatan satu unit pada variabel teknik audit berbantuan komputer, akan meningkatkan Y sebesar 0,654 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan

4. Pengalaman Auditor

Nilai koefisien untuk variabel pengalaman auditor adalah sebesar 1,169, yang berarti setiap ada peningkatan satu unit pada variabel teknik audit berbantuan komputer, akan meningkatkan Y sebesar 1,169 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit adalah variabel teknik audit berbantuan komputer dan pengalaman auditor. Sedangkan, variabel reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait pengaruh reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit:

1. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa baik kantor akuntan publik *big four* maupun *non-big four* dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik *big four* cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi. Namun, fakta bahwa kantor akuntan publik besar juga pernah mengalami kegagalan audit menunjukkan bahwa reputasi bukanlah faktor penentu utama kualitas audit.

2. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik audit berbantuan komputer memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penggunaan teknologi dalam proses audit membantu auditor dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengolah data elektronik secara lebih efektif. Hal ini mendukung peningkatan kualitas audit karena memungkinkan auditor untuk menemukan bukti yang relevan dan memadai dengan lebih mudah.

3. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama dan telah menangani banyak penugasan cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Pengalaman ini membantu auditor dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan audit.

4. Reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

Secara simultan, reputasi kantor akuntan publik, teknik audit berbantuan komputer, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya bersama dengan dua variabel lain secara simultan mendukung peningkatan kualitas audit. Auditor yang bekerja di kantor akuntan publik bereputasi tinggi, memiliki pengalaman yang cukup, dan memanfaatkan teknik audit berbantuan komputer dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspriyani, Y., Triana, A., & Rahmawati, M. (2023). PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Neraca Manajemen, Ekonomi*.
- Anggraini, F. D., Aprianti, Setyawati, V. A., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *JURNAL BASICEDU*.
- Arens, A. A., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Elder, R. J. (2019). *Auditing and Assurance Services, Global Edition*. Pearson Education.
- Badlaoui, A. E., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output Indicators of Audit Quality: A Framework Based on Literature Review.
- Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). FRAUD DAN MONITORING DALAM PERSPEKTIF TEORI KEAGENAN. *Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, G. C., & Haryati, T. (2024). LITERATURE REVIEW REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN: DAMPAKNYA TERHADAP AUDIT REPORT LAG.
- Febrianingsih, E. M. (2023). LITERATUR REVIEW : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DITINJAU DARI INDEPENDENSI DAN PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 25 (9th ed.)*.
- Hamdiah, C., Riza, A., Maryam, Rusmina, C., & Abdullah, Z. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Banda Aceh). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*.
- Hasibuan, R. P., Suci, R. G., & Putri, A. A. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Pekanbaru. *Research in Accounting Journal*.
- Herdiansyah, E. K., & Kuntadi, C. (2022). PENGARUH ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *METODE PENELITIAN*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Kemenhub, I. (2019, April 8). *Teknik Audit Berbantuan Komputer – Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan*. Retrieved from itjen kemenhub.
- Kontan, N. (2017, February 13). *Mitra Ernst & Young Indonesia didenda US\$ 1 juta*. Retrieved from nasional kontan: <https://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-us-1-juta>

- Kusuma, A. W., Putry, M. C., Hidayah, T. N., & Noviana, F. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ilmu - Ilmu Sosial*.
- Normasyhuri, K., Fauzi, & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*.
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*.
- Putri, D. A. (2020). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). ANALISIS PENGARUH ROTASI AUDITOR, AUDIT TENURE, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE. *Jurnal Akuntansi*.
- Widyastuti, T. D. (2024). PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.